

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Pengertian Karir

Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Dewa Ketut Sukardi, 1989). Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang (Hani Handoko, 2000). Menurut Gibson dkk (1995), karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.

Menurut Greenhaus (Irianto, 2001) terdapat dua pendekatan untuk memahami makna karir, yaitu : pendekatan pertama memandang karir sebagai pemilikan (*a property*) dan/atau dari *occupation* atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karir sebagai jalur mobilitas didalam organisasi yang tunggal seperti jalur karir di dalam fungsi marketing, yaitu menjadi *sales representative*, manajer produk, manajer marketing distrik, manajer marketing regional, dan wakil presiden divisional marketing dengan berbagai macam tugas dan fungsi pada setiap jabatan. Pendekatan kedua memandang karir sebagai suatu properti atau kualitas

individual dan bukan occupation atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi pada setiap individu/pegawai.

Berdasarkan kedua pendekatan tersebut definisi karir adalah sebagai pola pengalaman berdasarkan pekerjaan (*work-related experiences*) yang merentang sepanjang perjalanan pekerjaan yang dialami oleh setiap individu/pegawai dan secara luas dapat dirinci ke dalam *objective events*. Salah satu contoh untuk menjelaskannya melalui serangkaian posisi jabatan/pekerjaan, tugas atau kegiatan pekerjaan, dan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan (*work related decisions*).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu status atau jenjang pekerjaan atau jabatan seseorang sebagai sumber nafkah apakah itu sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sambilan.

1. Teori Perkembangan Karir

Ada sejumlah pakar yang mengemukakan teorinya tentang karir. Dari sejumlah pakar yang menaruhkan perhatiannya pada soal karir dan pilihan karir ini akan disajikan lima yang dipandang terkemuka teorinya. Teori-teori itu adalah teori perkembangan karir Ginzberg, teori perkembangan karir dan perkembangan hidup Super,

teori pengambilan keputusan karir behavioral dari Krumboltz, Teori pilihan karir dari Roe, dan teori RIASEC dari Holland (Munandir,1996). Namun pada penelitian ini akan di fokuskan pada teori perkembangan karir Ginzberg dan Super saja.

a. Teori perkembangan karir Ginzberg

Menurut Ginzberg perkembangan dalam proses pilihan karir mencakup tiga tahap yang utama, yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Dua masa daripadanya,yaitu tentatif dan realistik, masing-masing dibagi atas beberapa tahap. Masa tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun (masa anak bersekolah di SMP dan SMA) dan meliputi empat tahap, yaitu minat, kapasitas, nilai dan transisi. Masa realistik adalah masa usia anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja. Masa ini pun bertahap, yaitu eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi.

Mengenai masa fantasi ciri utamanya adalah memilih karir anak bersifat sembarangan, artinya asal pilih saja. Pilihannya tidak didasarkan pada pertimbangan yang masak mengenai kenyataan yang ada tetapi berdasarkan kesan atau khayalannya belaka. Dalam masa tentatif pun pilihan karir orang mengalami perkembangan. Mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan

faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menyadari bahwa minatnya berubah-ubah maka anak mulai menanyakan kepada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan (kapasitas) melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kapasitas itu cocok dengan minatnya. Tahap berikutnya, waktu anak bertambah besar, anak menyadari bahwa di dalam pekerjaan yang dilakukan orang ada kandungan nilai, yaitu nilai pribadi dan atau nilai kemasyarakatan, bahwa kegiatan yang dilakukan mempunyai nilai dari pada lainnya. Masa transisi adalah masa peralihan sebelum orang memasuki masa realistik. Dalam masa ini anak akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya, yaitu orientasi minat, orientasi kapasitas, dan orientasi nilai.

Pada tahap realistik anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau kalau tidak bekerja, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kerja ini mengental dalam bentuk pola-pola vokasional yang jelas. Dalam kegiatan-kegiatan selama tahap eksplorasi, anak mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga

kegagalan. Pengalaman-pengalaman berhasil atau gagal ini ikut membentuk pola itu. Inilah tahap kristalisasi, ketika anak mengambil keputusan pokok dengan mengawinkan faktor-faktor yang ada, baik yang ada dalam diri (internal), maupun yang dari luar diri (eksternal). Adanya tekanan keadaan ini, misalnya tekanan waktu, ikut memaksa anak untuk pada akhirnya harus mengambil keputusan. Jika tahap ini sudah dilalui maka sampailah anak pada tahap akhir, yaitu tahap spesifikasi.

Pada tahap spesifikasi anak memilih pekerjaan spesifik, maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus. Misalnya, kalau anak memilih pekerjaan bidang pendidikan, ia akan mengkhuskan pilihannya itu pada pekerjaan guru dan bukan pekerjaan lain dibidang pendidikan seperti konselor, ahli media pembelajaran, pengembangan kurikulum, atau pustakawan sekolah. Di bidang keguruan, dia akan lebih khusus lagi pilihannya dengan menyebutkan guru bidang apa, di jenis dan jenjang sekolah apa, sekolah negeri atau swasta, dan sebagainya.

Teori Ginzberg dikembangkan pada tahun 1951 berdasarkan hasil studi melalui pengamatan dan wawancara dengan sampel yang terdiri atas jenis laki-laki, dari keluarga yang pendapatannya di atas rata-rata. Banyak dari ayahnya adalah

tenaga profesional dan ibunya adalah berpendidikan tinggi. Jadi sampelnya terbatas. Teori Ginzberg tidak menjelaskan pilihan karir keseluruhan populasi, dalam hal ini mereka yang berasal dari kalangan yang penghasilannya rendah.

Teori Ginzberg mempunyai tiga unsur, yaitu proses (bahwa pilihan suatu pekerjaan adalah suatu proses), irreversibilitas (bahwa pilihan pekerjaan tidak bisa diubah atau dibalik), dan kompromi (bahwa pilihan pekerjaan itu kompromi antara faktor-faktor yang main, yaitu minat kemampuan dan nilai). Teori ini kemudian mendapat revisi pada tahun 1970. Proses yang semula berakhir pada awal masa dewasa atau akhir masa remaja, kemudian dirumuskan bahwa hal ini tidak demikian halnya tetapi berlangsung terus. Mengenai irreversibilitas, adanya pembatasan pilihan tidak mesti berarti bahwa pilihan tersebut bersifat menentukan. Apa yang terjadi sebelum orang berumur 20 tahun mempengaruhi karirnya. Terjadinya kesempatan bisa saja menyebabkan orang berubah dalam pekerjaannya.

Konsep kompromi juga mengalami revisi sebagai hasil temuan-temuan risetnya. Konsep dasar tentang kompromi tetap, yaitu bahwa dalam pemilihan pekerjaan ada unsur kompromi. Hanya saja, hal itu bukan peristiwa sekali saja. Konsep optimisasi yang merupakan penyempurnaan teorinya berarti bahwa setiap

orang berusaha mencari kecocokan paling baik antara minatnya yang terus mengalami perubahan, tujuan - tujuannya, dan keadaan yang terus berubah.

b. Teori perkembangan karir dan perkembangan hidup Super

Menurut Super (Supriyono, 2000) salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu yaitu konsep diri. Konsep diri adalah pandangan individu tentang diri dan lingkungan. Savickas dalam Super mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran dari dalam peran tertentu, situasi, atau posisi, melakukan beberapa set fungsi, atau dalam beberapa hubungan. Konsep diri terbentuk melalui sosial, pengalaman, dan pembelajaran interaktif, ditambah kesadaran diri.

Menurut Super (Savickas, 2002) tahap perkembangan karir terdiri dari: *growth* (4-13 tahun), *exploration* (14-24 tahun), *establishment* (25-44 tahun), *maintenance* (45-64 tahun) dan *decline* (lebih dari 65 tahun). Super (Osipow, 1983) mengklasifikasikan faktor – faktor yang mempengaruhi kematangan karir ke dalam lima kelompok sebagai berikut :

- 1) Faktor bio-sosial.
- 2) Faktor lingkungan

- 3) Kepribadian
- 4) Faktor vokasional.
- 5) Prestasi individu.

Tahap perkembangan kehidupan berkaitan dengan perkembangan karir yang diajukan oleh Super (Winkel dan Sri Hastuti, 2005), ada lima tahap perkembangan karir. Fase pengembangan (Growth) dari saat lahir sampai usia kurang lebih 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (self-concept structure). Fase explorasi (Exploration) usia 15 sampai 24 tahun, dimana individu memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Fase pemantapan (Establishment) usia 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu. Fase pembinaan (Maintenance), usia 45 sampai 64 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya. Fase kemunduran (Decline), bila orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya. Kelima tahap ini merupakan acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam

karir, yang nampak dalam tugas perkembangan karir (Vocational development tasks).

Subyek dalam penelitian ini merupakan peserta didik SMK kelas X, XI dan XII yang berada pada tahapan eksplorasi. Tahap ini terjadi pada masa remaja, mulai usia 15 hingga 24 tahun. Menurut Super (Tri Muji Ingarianti, 2009), Pada tahap ini, individu banyak melakukan penjajagan atau mengeksplorasi karir apa yang cocok dengan dirinya. Tugas perkembangan pada tahap ini adalah mengkristalisasi, menspesifikasi dan mengimplementasikan pilihan karir. Tahap ini dibagi menjadi tiga sub tahap, yaitu:

- 1) ini adalah mengkristalisasi pilihan Sub Tahap Sementara (14–17 tahun). Tugas perkembangan pada sub tahap pekerjaan. Individu mulai dapat menggunakan self-preference untuk melihat kesesuaian suatu bidang dan tingkat pekerjaan dengan dirinya.
- 2) Sub Tahap Peralihan (17–21 tahun). Perkembangan pada sub tahap ini adalah mengkhususkan pilihan pekerjaan.
- 3) Sub Tahap Ujicoba (21–24 tahun). Tugas perkembangan pada sub tahap ini adalah mengimplementasikan pilihan pekerjaan.

Menurut Super (dalam Watkins & Campbell, 2000) kematangan karir terdiri dari:

- a) *Career planning*, Dimensi ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.
- b) *Career exploration*, Dimensi ini mengukur sikap terhadap sumber informasi. Individu berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi seperti orang tua, teman, guru, dan konselor.
- c) *Career decision making*, Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan.
- d) *World of work information*, Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk

memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan.

Donald Super percaya bahwa manusia itu bisa melakukan banyak hal namun jalan ditempat dan perubahan yang terjadi pada individu itu berkelanjutan. Teori ini merupakan model perkembangan yang sangat komprehensif yang mencoba untuk menjelaskan berbagai pengaruh penting pada seseorang saat mereka mengalami peran dalam pengalaman hidup yang berbeda dan berbagai tahap kehidupan.

Teori ini menekankan pada pentingnya pengembangan *self concept*. Menurut Super, *self concept* berubah tiap waktu dan perkembangannya menghasilkan pengalaman baru. Super berpendapat bahwa jabatan pilihan dan kompetensi sejajar dengan situasi kehidupan seseorang, disetiap waktu dan pengalaman. Super mengembangkan konsep vocational maturity, yang mungkin cocok atau tidak dengan chronological age : siklus ini dialami seseorang pada saat tahapan dimana mengalami transisi karir.

Menurut Gani (2012). Super menyusun teorinya yang terdiri atas sepuluh pokok pikiran bahwa:

- 1) Tiap orang memiliki perbedaan individual, telah lama diterima secara luas oleh psikologi sekarang. Rentangan ciri-ciri

kepribadian demikian sangat luasnya, baik yang terdapat dalam diri individu sendiri maupun antara individu.

- 2) Setiap individu memiliki sejumlah kecakapan untuk sejumlah pekerjaan. Rentangan kemampuan, ciri-ciri kepribadian, dan sifat-sifat lain sedemikian luasnya sehingga setiap orang mempunyai kemungkinan untuk berhasil dalam berbagai jabatan.
- 3) Setiap jabatan memerlukan pola khas daripada kemampuan, minat, dan sifat-sifat kepribadian, tetapi yang cukup luas mentoleransi terhadap berbagai jenis pekerjaan bagi setiap individu dan berbagai individu dalam suatu jabatan.
- 4) Preferensi dan kompetensi profesional, situasi-situasi di mana orang hidup dan bekerja, serta konsepsi dirinya akan mengalami perubahan karena waktu dan pengalaman, karena itu membuat pilihan dan penyesuaian merupakan suatu proses yang kontinyu.
- 5) Proses ini dapat disimpulkan ke dalam serangkaian tahap-tahap kehidupan, yakni tahap pertumbuhan, tahap explorasi, tahap pembentukan (*establishment*), tahap pembinaan (*maintenance*), dan tahap kemunduran (*decline*), dan kemudian masing-masing tahap ini dapat dibagi lagi menjadi:
 - a) Tahap patensi, dan

b) Tahap realistik

Tahap pembentukan dibagi lagi menjadi:

a) Tahap mencoba, dan

b) Tahap yang mentah

Tahap pertumbuhan bersangkutan dengan pertumbuhan fisik dan psikologis. Pada masa itu seseorang mulai membentuk sikap dan mekanisme perilaku yang kemudian akan menjadi penting dan dalam konsepsi dirinya.

Tahap kemunduran mencakup tahap menjelang berhenti bekerja (*preretirement*). Pada masa ini perhatian seseorang dipusatkan kepada usaha agar hasil karyanya dapat memenuhi persyaratan output yang minimal. Sekarang lebih memperhatikan usaha untuk mempertahankan daripada meningkatkan

6) Hakikat pola karier seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi keluarganya, kemampuan mental, dan kepribadiannya, dan kesempatan-kesempatan yang terbuka bagi dirinya. Semua faktor latar belakang mempengaruhi sikap dan perilakunya.

7) Perkembangan yang melalui tahap-tahap kehidupan, dapat diarahkan oleh sebagai usaha untuk mempermudah proses kematangan, kemampuan, dan minat.

- 8) Proses perkembangan vokasional pada hakikatnya merupakan pengembangan dan implementasi konsepsi diri. konsepsi diri merupakan suatu hasil perpaduan antara kemampuan dasar yang diwariskan, kesempatan untuk memainkan peranan dirinya, dan evaluasi atau penilaian orang lain terhadap usaha untuk memainkan peran tersebut.
- 9) Proses kompromi antara faktor individu dan faktor sosial, antara apakah peranan itu dimainkan dalam fantasi ataukah dalam *interview-konseling*, atau di dalam kegiatan kehidupan nyata seperti kegiatan sekolah, kegiatan kelompok maupun pekerjaan-pekerjaan yang tidak tetap.
- 10) Kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan/menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai.

Teori ini dasarnya adalah bahwa kerja itu perwujudan konsep diri. Artinya bahwa orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri. Menurut paham ini, pilihan karir adalah soal mencocokkan (*matching*). Teori perkembangan menerima teori *matching* (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu

bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang. Orang dan situasi lingkungannya itu berkembang, dan keputusan karir itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil.

Pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas tugas yang dinamakan super tugas-tugas perkembangan pekerjaan. Tugas-tugas perkembangan itu adalah preferensi pekerjaan (14-18 tahun), spesifikasi preferensi (18-21 tahun), implementasi preferensi (21-25 tahun), stabilisasi didalam suatu pekerjaan (25-35 tahun), dan konsolidasi status dan kemajuan (masa akhir usia30-an dan pertengahan usia 40-an).

Teori Super dinyatakan dalam bentuk proposisi. Pada mulanya yaitu pada tahun 1953, Super mengenali sepuluh proposisi, kemudian tahun 1957 bersama Bachrach, itu dikembangkan menjadi 12. Proposisi-proposisi itu adalah:

- 1) Orang itu berbeda-beda kemampuan, minat dan kepribadiaanya.
- 2) Karena sifat-sifat tersebut, orang itu mempunyai kewenangan untuk melakukan sejumlah pekerjaan.
- 3) Setiap pekerjaan menghendaki pola kemampuan, minat, dan sifat kepribadian cukup luas, sehingga bagi setiap orang

tersedia beragam pekerjaan dan setiap pekerjaan terbuka bagi bermacam-macam orang.

- 4) Preferensi dan kemampuan vokasional, dan konsep diri orang itu berubah-ubah. Pilihan dan penyesuaian merupakan proses yang berkelanjutan.
- 5) Orang mengalami proses perubahan melalui tahap-tahap pertumbuhan (growth), eksplorasi, kemapanan (establishment), pemeliharaan (maintenance) dan kemunduran (decline). Tahap eksplorasi selanjutnya terbagi atas fase-fase fantasi, tentatif dan realistik, sedangkan kemapanan terbagi atas proses-proses uji coba (trial) dan keadaan mantap (stable). Tahap-tahap kehidupan tersebut disebut “daur besar” (maxycycle). Orang-orang juga mengalami daur yang lebih kecil ketika dalam peralihan satu tahap ke tahap berikutnya, yaitu waktu terjadi ketakmapanan karir. Keadaan ini menimbulkan pertumbuhan baru, eksplorasi baru dan pelebagaan baru.
- 6) Pola karir yang ditentukan oleh taraf sosio ekonomi orang tua, kemampuan mental, ciri kepribadian, dan oleh tersedianya kesempatan.
- 7) Perkembangan orang dalam melewati tahap-tahap dapat dipandu dengan bantuan untuk pematangan kemampuan dan

minat dan dengan bantuan untuk melakukan uji realitas serta untuk mengembangkan konsep diri.

- 8) Perkembangan karir adalah proses mensintesis dan membuat kompromi dan pada dasarnya ini adalah soal konsep diri. Konsep diri merupakan hasil interaksi kemampuan bawaan, keadaan fisik, kesempatan berperan, dan evaluasi apakah peranan yang dimainkan itu memperoleh persetujuan orang yang lebih tua atau atasan dan teman teman.
- 9) Proses mensintesis atau kompromi antara faktor-faktor individu dan social antara konsep diri dan realitas adalah proses permainan peranan dalam berbagai latar dan keadaan.
- 10) Penyaluran kemampuan, minat, sifat kepribadian, dan nilai menentukan diperolehnya kepuasan kerja dan kepuasan hidup.
- 11) Kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri.
- 12) Bekerja dan pekerjaan merupakan titik pusat organisasi kepribadian bagi kebanyakan orang, sedangkan bagi segolongan orang yang menjadi titik pusat adalah hal lain, misalnya pengisian waktu senggang dan kerumahtanggaan.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling Karir

Ditinjau dari sisi sejarah, istilah bimbingan dan konseling karir berakar pada istilah vocational guidance yang pertama kali dipopulerkan oleh Frank Parson dalam buku *Choosing a Vocation* (1909) dan dikutip oleh Wikipedia (2012). Pada awalnya penggunaan istilah ini lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk didalamnya berupaya mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan. Namun selanjutnya terjadi perubahan pendekatan dari model okupasional (*occupational*) ke model karir (*career*). Kedua model ini memiliki perbedaan, dimana pada model okupasional lebih menekankan pada kesesuaian antara bakat dengan tuntutan dan persyaratan pekerjaan, sedang pada model karir, tidak hanya sekedar memberikan penekanan tentang pilihan pekerjaan, namun mencoba pula menghubungkannya dengan konsep perkembangan dan tujuan-tujuan yang lebih jauh sehingga nilai-nilai pribadi, konsep diri, rencana-rencana pribadi dan semacamnya mulai turut dipertimbangkan.

Bimbingan konseling karir adalah layanan yang membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan

tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi (Yusuf dan Nurihsan, 2012:11-12).

Sependapat dengan pandangan di atas, Mamat Supiatna (2009:11) juga menyatakan bahwa : Bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Donald D. Super (1984: 78) mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu yang penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu kegiatan yang berusaha

membantu peserta didik untuk mengenali pilihan pribadi, memahami pilihannya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diinginkannya sehingga peserta didik tersebut mampu mengambil keputusan tentang karir masa depannya kelak dengan tepat.

Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan utama bimbingan karir menurut Surya (1992) adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan hidupnya dan mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal.

Tujuan bimbingan karir di SMK secara khusus adalah untuk membantu atau memfasilitasi perkembangan peserta didik agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut (Supriatna & Budiman, 2011: 3-4):

- a) Memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan individu memahami dan menilai potensi dasar yang dimilikinya. Oleh karena itu, maka setiap peserta didik perlu dibantu untuk memahami potensi dasar dirinya, sehingga

menentukan pilihan atau mengambil keputusan yang sesuai dengan dunia kerja pilihannya itu.

- b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja. Sikap positif berarti bahwa individu mau bekerja dalam bidang pekerjaan apa pun tanpa merasa rendah diri, yang penting bermakna bagi diri dan lingkungannya, serta sesuai dengan norma agama yang dianutnya.
- c) Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karir dalam bidang pekerjaan tertentu. Melalui pengetahuan dan pemahaman tersebut individu terdorong untuk membentuk identitas karir dengan cara mengenali cirri-ciri pekerjaan, persyaratan yang dituntut, lingkungan pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- d) Menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh factor diri dan lingkungannya.
- e) Merencanakan masa depan, yaitu merencanakan kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi.

- f) Membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Misalnya, apabila seorang peserta didik bercita-cita menjadi pemandu wisata, dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir kepariwisataan

Prinsip Bimbingan Karir

Hoppock, Holland dan Donald E Super dalam Hattari yang dikutip Sukardi (1987:35) menyusun prinsip-prinsip tentang Bimbingan Karir di sekolah, di antaranya sbb :

- a) Pekerjaan dipilih dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b) Pemilihan pekerjaan bermula ketika kita pertama kali sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c) Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan pekerjaan karena informasi itu membantu di dalam antisipasi apakah kita akan berhasil dalam pekerjaan tersebut.
- d) Informasi mengenai pekerjaan itu sendiri akan membantu dalam pemilihan pekerjaan karena informasi tersebut membantu dalam

menentukan apakah pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan pekerja.

- e) Setiap individu masing-masing memiliki kecakapan untuk pekerjaan tertentu.
- f) Setiap pekerjaan memerlukan pola khas daripada kemampuan, minat dan sifat kepribadian.
- g) Hakikat pola karir seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, ciri-ciri kepribadiannya dan oleh kesempatan-kesempatan yang terbuka bagi dirinya.
- h) Kepuasan, kemantapan, dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian seseorang dengan lingkungan di mana dia bekerja.

B. Pengertian SMK

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan

dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan

SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

1. Karakteristik Anak Usia SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang. Peserta didik diberi beberapa alternatif pilihan jurusan yang dapat mewartakan bakat dan minat peserta didik yang selanjutnya didayagunakan untuk membentuk pribadi peserta didik dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja kedepan.

Usia anak SMK berdasarkan konsep tugas perkembangan adalah berbagai ciri perkembangan yang diharapkan timbul dan dimiliki setiap manusia dalam periode perkembangannya. Periodeisasi ini dikemukakan oleh Robert J. Havighurst, yaitu:

Tabel. 2.1

NO	PERIODE	USIA
1	Bayi dan anak-anak	0 – 6 tahun
2	Sekolah	6 – 12 tahun
3	Remaja (adolence)	12 -18 Tahun
4	Dewasa (early Adulthood)	18 – 30 Tahun
5	Dewasa Pertengahan (Midle Age)	30 – 50 tahun
6	Tua (Latter Maturity)	50 Tahun ke atas

Usia peserta didik pada masa SMK secara umum pada rentang 15 – 18 tahun, atau peserta didik berada pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dengan dewasa. Pada masa ini biasanya terjadi gejolak atau kemelut yang berkenaan dengan segi afektif, sosial, intelektual dan moral. Kondisi ini terjadi karena adanya perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat yang mengganggu kestabilan kepribadian anak. Oleh karena itu, di dalam merancang pembelajaran bagi anak yang berusia remaja ini seyogianya memperhatikan tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan para remaja.

Berikut karakteristik pada perkembangan remaja :

a. Perkembangan Psikis (Kognitif, emosi dan sosial)

Menurut Santrock (2003) perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat pada saat masa pubertas, yakni saat meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Adapun perubahan fisik yang terjadi pada remaja putra meliputi: membesarnya ukuran penis dan buah pelir, tumbuhnya bulu kapuk disekitar kemaluan, ketiak, dan wajah, perubahan suara, dan terjadinya ejakulasi pertama, biasanya melalui masturbasi/onani atau wet dream (mimpi basah). Sementara itu perubahan fisik pada remaja putri ditandai dengan : menstruasi, membesarnya payudara, tumbuhnya bulu kapuk disekitar ketiak dan kelamin, membesarnya ukuran pinggul. Puncak pertumbuhan fisik masa pubertas adalah pada usia sekitar 11, 5 tahun bagi remaja putri dan usia 13,5 tahun bagi remaja putra.

b. Perkembangan Psikis (Kognitif, emosi dan sosial)

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan individu untuk memanipulasi dan mengingat informasi. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif remaja berada pada tahap "*Formal operation stage*" yaitu tahap keempat atau terakhir dari tahapan perkembangan kognitif. Tahapan berfikir formal ini terdiri dari dua subperiode, yaitu:

- a) Early formal operational thought yaitu kemampuan remaja untuk berpikir dengan cara-cara hipotetik yang menghasilkan pikiran-pikiran bebas tentang berbagai kemungkinan yang tidak terbatas, dalam periode awal ini remaja mempresepsi dunia sangat bersifat subjektif dan idealistik.
- b) Late formal operational thought, yaitu remaja mulai menguji pikirannya yang berlawanan dengan pengalamannya, dan mengembalikan keseimbangan intelektualnya. Melalui akomodasi (penyesuaian terhadap informasi/hal baru), remaja mulai dapat menyesuaikan terhadap bencana atau kondisi pancaroba yang telah dialaminya.

Kemampuan berpikir hipotetik, berarti remaja telah dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa mendatang. Meskipun remaja dipandang sudah dapat memecahkan masalah abstrak dan membayangkan masyarakat yang ideal, namun dalam beberapa hal pemikiran remaja masih kurang matang. Ketidakmatangan remaja itu, menurut David Elkin dimanifestikan kedalam enam karakteristik:

- 1) Idealism dan kekritisian (suka berpikir ideal dan mengkritik orang lain, orang dewasa atau orang tua)
- 2) Argumentativitas (menjadi argumentatif ketika mereka menyusun fakta atau logika untuk mencari alasan)
- 3) Ragu-ragu (meskipun remaja dapat menyimpan berbagai alternatif dalam pikiran mereka pada waktu yang sama, tetapi karena kurangnya pengalaman, mereka kekurangan strategi efektif untuk memilih)
- 4) Menunjukkan hipocrisy (remaja seringkali tidak menyadari perbedaan antara mengekspresikan sesuatu yang ideal dengan membuat pengorbanan yang dibutuhkan untuk mewujudkannya)
- 5) Kesadaran diri (meskipun remaja sudah dapat berpikir tentang pemikiran mereka sendiri dan orang lain, akan tetapi mereka seringkali berasumsi bahwa yang dipikirkan orang lain sama dengan yang mereka pikirkan)
- 6) Kekhususan dan ketangguhan (menunjukkan bahwa mereka (remaja) adalah spesial, pengalamannya unik dan tidak tunduk pada peraturan. Hal ini merupakan bentuk egosentrisme khusus yang mendasari perilaku self-destructive).

Selanjutnya, karakteristik perkembangan emosi remaja. Meskipun pada usia ini kemampuan kognitifnya telah berkembang dengan baik yang memungkinkannya untuk dapat mengatasi stres atau fluktuasi emosi secara efektif, tetapi ternyata masih banyak remaja yang belum mampu mengelola emosinya, sehingga mereka banyak mengalami depresi dan mudah marah. Kondisi ini dapat memicu masalah seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat dan perilaku yang menyimpang. Dalam suatu penelitian dikemukakan bahwa pengendalian emosi sangat penting bagi keberhasilan akademik.

Pada usia ini, penyesuaian sosial pada remaja merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan pengaruh yang sangat kuat dari teman sebaya. Dalam masa remaja, minat yang dibawa dari masa anak-anak cenderung berkurang dan diganti dengan minat yang lebih matang. diantaranya, yaitu minat rekreasi, minat pribadi (penampilan diri), minat pendidikan, minat sosial dan minat pendidikan.

c. Perkembangan Kesadaran Beragama

Pada masa remaja, perkembangan kesadaran beragama ada pada tahap *synthetic-conventional faith*. Artinya kepercayaan remaja pada tahap ini ditandai dengan kesadaran tentang

simbolisme dan memiliki lebih dari satu cara untuk mengetahui kebenaran. Sistem kepercayaan remaja mencerminkan pola kepercayaan masyarakat pada umumnya, namun kesadaran kritisnya sesuai dengan tahap operasional formal, sehingga menjadikan remaja melakukan kritik atas ajaran-ajaran agama yang diberikan oleh lembaga keagamaan kepadanya. Pada tahap ini, remaja juga mulai mencapai pengalaman bersatu dengan Yang transenden melalui simbol dan upacara keagamaan yang dianggapnya sakral.

Beberapa tugas perkembangan remaja yang disarikan dari Sukmadinata (2001), yaitu :

- a.. Mampu menjalin hubungan yang lebih matang dengan sebaya dan jenis kelamin lain. Belajar bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, bisa melepaskan perasaan pribadi dan mampu memimpin tanpa mendominasi.
- b. Mampu melakukan peran-peran sosial sebagai laki-laki dan wanita. Mampu menghargai, menerima dan melakukan peran-peran sosial sebagai laki-laki dan wanita dewasa.
- c. Menerima kondisi jasmaninya dan dapat menggunakannya secara efektif. Remaja dituntut untuk menyenangi dan menerima dengan wajar kondisi badannya, dapat menghargai atau menghormati

kondisi badan orang lain, dapat memelihara dan menjaga kondisi badannya.

- d. Memiliki ke berdiri sendirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Remaja diharapkan telah lepas dari ketergantungan sebagai kanak-kanak dari orang tuanya, dapat menyayangi orang tua, menghargai orang tua atau orang dewasa lainnya tanpa tergantung pada mereka.
- e. Memiliki perasaan mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi. Terutama pada anak laki-laki, kemudian berangsur-angsur pula tumbuh pada anak wanita, perasaan mampu untuk mencari nafkah sendiri.
- f. Mampu memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan. Anak telah mampu membuat perencanaan karir, memilih pekerjaan yang cocok dan mampu ia kerjakan, membuat persiapan-persiapan yang sesuai.
- g. Belajar mempersiapkan diri untuk perkawinan dan hidup berkeluarga. Memiliki sikap yang positif terhadap hidup berkeluarga dan punya anak.
- h. Mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat. Mengembangkan konsep-konsep tentang hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, institusi sosial yang cocok bagi kehidupan modern, mengembangkan

keterampilan berpikir dan berbahasa untuk dapat memecahkan problema-problema masyarakat modern.

- i. Memiliki perilaku sosial seperti yang diharapkan masyarakat. Dapat berpartisipasi dengan rasa tanggung jawab bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- j. Memiliki seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagi perbuatannya. Telah memiliki seperangkat nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan, ada kemauan dan usaha untuk merealisasikannya.

Sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan intelektual, ketrampilan sosial dan menunjang dunia kejuruan yang ingin dimasuki. Selain mengembangkan kapasitas intelektual, sosial dan kejuruan, sekolah juga memberikan pengaruh cukup besar bagi pengaruh remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar bagi berhasil atau tidaknya seseorang menjalani kenyataan hidup pada perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, remaja berusaha menentukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri meniti karir.

2. Perkembangan Karir Pada Masa SMK

Super mendefinisikan perkembangan karir sebagai bentuk kongruensi antara perilaku vokasional individu dengan perilaku vokasional yang diharapkan pada usianya. Sedangkan Dillard (1985) memberikan pendapat mengenai indikasi perkembangan karir siswa remaja, bahwa sikap individu dalam pembuatan keputusan karir ditampilkan oleh tingkat konsistensi pilihan karir dalam satu periode tertentu.

C. Program Bimbingan Karir di SMK

Program bimbingan karir yang ada di Indonesia sebenarnya sudah dikejawantahkan pemerintah berbentuk UU SPN No. 20 tahun 2003, khususnya pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK sendiri bertujuan : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Indonesia sendiri, ada 4 (empat) bidang pelayanan yang harus diberikan kepada peserta didik yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

Di Indonesia, tujuan khusus dari diselenggarakannya bimbingan karier (Sukardi:1984) adalah sbb :

- A. Peserta didik dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi dasar seperti, minat, sikap, kecakapan dan cita – cita,
- B. Peserta didikan sadar dan memahami nilai – nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- C. Peserta didik akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya, memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja, memahami hubungan dari usahanya sekarang dan masa depannya dan mengetahui jenis –

jenis pendidikan dan latihan untuk yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu.

- D. Peserta didik dapat mengemukakan hambatan –hambatan yang ada pada dirinya dan lingkungan dan dapat mengatasi hambatan tersebut.
- E. Peserta didik sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
- F. Peserta didik dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menentukan karir dan kehidupannya yang sesuai.

1. Program Bimbingan karir yang ada di Indonesia :

- 1) "BIMBINGAN KARIER DI SMK Oleh Mamat Supriatna dan Nandang Budiman”

Tabel. 2.2

Materi Bimbingan Karir SMK oleh Mamat S. dan Nandang B.

STANDAR	INDIKATOR KOMPTENSI
Layanan Pengembangan Kematangan Karier	1) Pengetahuan tentang informasi dunia kerja (world-of-work information), 2) Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (knowledge of preferred occupational group), dan 3) Pengetahuan tentang membuat keputusan (72ecision making)
Layanan Pengembangan	1) Kesadaran karier,

Analisis Peluang Karier	<ol style="list-style-type: none"> 2) Sikap karier, 3) Motif karier, dan 4) Komitmen karier.
Peserta didik akan mengeksplorasi karir dan koneksi sekolah untuk bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menerapkan keterampilan pengambilan keputusan untuk perencanaan karir 2) Menunjukkan kesadaran akan proses perencanaan karir 3) Mengidentifikasi transisi dan transfer keterampilan dari sekolah ke tempat kerja 4) Memanfaatkan keterampilan manajemen waktu untuk menyeimbangkan kegiatan sekolah, pekerjaan dan rekreasi Sadar akan pendidikan, keterampilan, Dan pelatihan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir 5) Mengembangkan keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi karir 6) Mengidentifikasi berbagai cara di mana kemampuan, minat, nilai, dan kepribadian individual mempengaruhi pilihan karir 7) Mengidentifikasi cara-cara di mana pekerjaan dapat diatur dalam kelompok karir. Sadar akan sumber daya untuk mendapatkan informasi tentang kelompok karir Berpartisipasi dalam pengalaman eksplorasi berbasis pekerjaan
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menunjukkan kemampuan

<p>Peserta didik akan menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan dan kemampuan untuk bekerja sama.</p>	<p>mendengar dan komunikasi yang efektif Berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan orang dewasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Menunjukkan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan untuk bekerja dengan / untuk orang lain. 3) Menghormati dan memahami keunikan individu Pelajari keterampilan perilaku yang bertanggung jawab 4) Menunjukkan pentingnya mengelola perasaan 5) Menunjukkan pentingnya bekerja sama dengan orang lain di rumah, di sekolah, dan di lingkungan kerja 6) Mengidentifikasi hak dan tanggung jawab pengusaha dan karyawan 7) Menunjukkan Bagaimana menggunakan keterampilan manajemen konflik dengan teman sebaya dan orang dewasa 8) Memperoleh keterampilan kerja (SCANS) yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan
--	---

2) “PANDUAN PELAYANAN BIMBINGAN KARIR Bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada satuan Pendidikan Dasar

dan Menengah mendukung Peningkatan oleh Ketersediaan antara Pilihan Pendidikan Pemuda Indonesia dan Pekerjaan yang tersedia di Pasar oleh ILO Organisasi Perburuhan Internasional “

Tabel. 2.3

Materi Bimbingan Karir untuk Pendidikan Dasar dan Menengah oleh ILO

KOMPETENSI	KEGIATAN	WAKTU YANG DIBUTUHKAN	LEMBAR KERJA
I. Mengenal Diri Sendiri	1. Kenali Dirimu Sendiri	2 jam pembelajaran	Ya
	2. Mari Cari Tahu Hal Yang Penting Bagimu	1 jam pembelajaran	Ya
	3. Pertimbangkan Kemampuan Akademismu	1 jam pembelajaran	Ya
	4. Jenis Keterampilan Yang Sesuai Untukku	1 jam pembelajaran	Ya
	5. Kondisi Kerja yang Kusuka	1 jam pembelajaran	Ya
	6. Dukungan Keluargaku!	1 jam pembelajaran	Ya
	7. Menyadari Adanya Bias Gender di Masyarakat Terkait dengan Hukum Alam dan Peran	1 jam pembelajaran	Ya
	8. Pekerjaan Laki-laki atau Perempuan	1 jam pembelajaran	Ya
II. Kesadaran akan	9. Apakah Pasar Kerja Itu?	1 jam pembelajaran	Ya

Kesempatan Bekerja	10. Presentasi Pasar Kerja berdasarkan Profesional dan Dinas Tenaga Kerja	1 jam pembelajaran	Tidak
	11. Kunjungan ke Perusahaan	3 jam pembelajaran	Tidak
	12. Kompetensiku sebagai Pengusaha	15 Menit / Peserta Didik	Ya
	13. Profil Pekerjaan Impianku	1 jam pembelajaran	Ya
	14. Keterampilan Pekerjaan Utama dalam Pasar Tenaga Kerja	1 jam pembelajaran	Ya
	15. Nilai Keterampilan Kerja Utamamu	1 jam pembelajaran	Ya
	16. Keterampilan Teknis yang Diketahui	1 jam pembelajaran	Ya
III. Membuat Keputusan Pendidikan dan Karir	17. Mari Pahami Program PAKET	1 jam pembelajaran	Ya
	18. Presentasi dari Tutor PAKET	1 jam pembelajaran	Tidak
	19. Presentasi dari Dosen	2 jam pembelajaran	Tidak
IV. Pembelajaran Transisional dan Pengetahuan akan Persyaratan Kerja	20. Nilai Semua Pilihan	1 jam pembelajaran	Tidak
	21. Kenali Keterampilan yang Sudah Kudapat	1 jam pembelajaran	Ya
	22. Menulis Surat Lamaran dan Riwayat Hidup	1 jam pembelajaran	Ya
	23. Siap untuk	2 jam	Ya

	Wawancara	pembelajaran	
	24. Jangan Lupakan Kontrak	2 jam pembelajaran	Ya

- 3) “Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karir Oleh Drs. H. Mastur, M.Pd., Kons. Dan Triyono, S.P, M.Pd.

Tabel. 2.4
Materi Layanan klasikal BK Karir oleh Mastur dan Triyono

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	JENIS LAYANAN	MATERI LAYANAN	LEMBAR KERJA
1	Wawasan Persiapan karir	Bimbingan Klasikal	Mengenal Bimbingan Karir	Ya
2	Kesadaran Wawasan Karir	Bimbingan Klasikal	Cita-citaku / Impianku	Ya
3	Wawasan dan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Mengenal Jenis-jenis Profesi di Masyarakat	Ya
4	Wawasan dan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Perencanaan Karir Masa Depan	Ya
5	Wawasan dan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Prospek Karir Kelompok Peminatan SMK	Ya
6	Wawasan Persiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Prospek Karir Setiap Mata Pelajaran	Ya
7	Wawasan dan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Sikap Positif Meraih Karir Masa Depan	Ya
8	Wawasan Persiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Hubungan Bakat, Minat	Ya

			dengan Karir	
9	Pengembangan Pribadi	Bimbingan Klasikal	Eksplorasi Bakat Secara Mandiri	Ya
10	Wawasan Persiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Cara Orang Bekerja Memperoleh Penghasilan	Ya
11	Kemandirian Perilaku Ekonomis	Bimbingan Klasikal	Meraih Sukses Lewat Hobi	Ya
12	Landasan Hidup Religius	Bimbingan Klasikal	Kaidah-kaidah Agama Tentang Karir dan Pekerjaan	Ya
13	Perilaku Kewirausahaan	Bimbingan Klasikal	Menjadi Remaja Kreatif dan Inovatif	Ya
14	Wawasan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Mengatasi Masalah dalam Pilihan Karir	Ya
15	Wawasan dan Persiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Belajar dari Karir Tokoh Inspiratif	Ya
16	Kematangan Emosional	Bimbingan Klasikal	Cara Mengatasi Kesulitan dan Tantangan	Ya
17	Wawasan Persiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Memilih Propesi Dengan cara "SMART"	Ya
18	Kesadaran Wawasan karir	Bimbingan Klasikal	Mengatasi Rasa Takut Gagal	Ya
19	Wawasan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Pilihan Karir Setelah Lulus SMK	Ya
20	Wawasan dan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Filosofi kerja dan Etos Kerja	Ya
21	Wawasan dan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Sukses Studi Lanjut Ke	Ya

			Perguruan Tinggi	
22	Kematangan Intelektual	Bimbingan Klasikal	Memilih Program Kursus / Pelatihan	Ya
23	Wawasan dan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Sukses Memasuki Dunia Kerja	Ya
24	Wawasan dan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Ketenagakerjaan	Ya
25	Wawasan dan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Menjadi Wirausaha Sukses	Ya
26	Kesiapan Diri Untuk Menikah dan Keluarga	Bimbingan Klasikal	Membentuk Keluarga Bahagia dan Sejahtera	Ya
27	Landasan Hidup Religius	Bimbingan Klasikal	ESQ sebagai kunci Kesuksesan	Ya
28	Wawasan dan Kesiapan Karir	Bimbingan Klasikal	Tipe Kepribadian dan Pilihan Karir	Ya

4) Program Bimbingan dan Konseling SMKN 6 Kota Bekasi

Tabel. 2.5

PROGRAM SEMESTER I KELAS XII BIMBINGAN KONSELING																																			
SMK NEGERI 6 BEKASI TAHUN AJARAN 2016 / 2017																																			
NO.	TUGAS PERKEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	MATERI LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN	WAKTU	JULI					AGT					SEP					OKT					NOV					DES				
						1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1			Aneka Kemampuan	Pribadi	2X45 Mnt																														
2	Mencapai kematangan dalam pilihan karir	Siswa mampu menyiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja dan hubungan dengan orang lain.	Penyiapan Diri Memasuki Dunia Kerja dan hubungan dengan orang lain.	Pribadi	2X45 Mnt																														
3	Mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu , teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas dengan dasar jiwa usaha mandiri	Siswa mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang berjiwa usaha mandiri	Tipe Kepribadian yang Berhubungan dengan Karir	Karir	2X45 Mnt																														
4	Mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu , teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir, serta berperan dalam kehidupan masyarakat.	Siswa mampu melihat dan memperoleh pekerjaan setelah tamat dari SMK serta mampu memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.	Jiwa Usaha Mandiri	Karir	2X45 Mnt																														
5	Mencapai kematangan dalam pilihan karir	Siswa mampu mengenal secara lebih mendalam tentang perguruan tinggi sebagai tempat yang direncanakan untuk studi lanjut	Mengenal Perguruan Tinggi	Belajar	2X45 Mnt																														
6	Mencapai kematangan dalam pilihan karir dengan memahami aneka lapangan pekerjaan yang ada	Siswa mampu memilih beberapa lapangan pekerjaan yang di antaranya akan dipilih sebagai pilihan karir di masa depan serta mampu mempertimbangkan kembali untuk mengikuti studi lanjutan	Mempertimbangkan Untuk Mengikuti Studi Lanjutan.	Belajar	2X45 Mnt																														
7	Mencapai kematangan dalam pilihan karir dengan memiliki semangat jiwa usaha mandiri	Siswa mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang berjiwa usaha mandiri	Mengembangkan Karir	Karir	2X45 Mnt																														
8	Mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu , teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas dengan dasar jiwa usaha mandiri	Siswa mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang berjiwa usaha mandiri	Mari menghadapi ujian tes masuk kerja!!.	Karir	2X45 Mnt																														

Tabel. 2.6

PROGRAM SEMESTER II KELAS XII BIMBINGAN KONSELING																																			
SMK NEGERI 6 BKASI TAHUN AJARAN 2016 / 2017																																			
NO	TUGAS PERKEMBANGAN	KOMPETENSIDASAR	MATERILAYANAN	BIDANG	WAKTU	JAN					FEB					MART					APRL					MEI					JUNI				
						1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Mencapai kematangan dalam pilihan karir	Siswa mampu mempersiapkan diri menghadapi Tes Lisan dan Tes Tertulis untuk memasuki dunia kerja.	Mencari Lowongan Kerja Dan Membuat Surat Lamaran Kerja.	Karir	3X45Mnt																														
2	Mencapai kematangan dalam pilihan karir dengan cara berani membuat keputusan yang terbaik	Siswa mampu melihat dan memperoleh pekerjaan setelah tamat dari SMK serta mampu memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.	Mantap Menuju Masa Depan	Karir	2X45 Mnt																														
3	Mencapai kematangan dalam pilihan karir dengan cara berani membuat keputusan yang terbaik	Siswa mampu melihat dan memperoleh pekerjaan setelah tamat dari SMK serta mampu memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.	Menjadi Pribadi yang Matang dan Dewasa	Belajar	3X45Mnt																														
4	Mencapai kematangan dalam pilihan karir dengan cara berani membuat keputusan yang terbaik	Siswa mampu melihat dan memperoleh pekerjaan setelah tamat dari SMK serta mampu memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.	Bekerja di Luar Negeri	Karir	2X45 Mnt																														

Tabel. 2.7

PROGRAM SEMESTER I KELAS X BIMBINGAN KONSELING																																			
SMK NEGERI 6 KOTA BEKASI TAHUN AJARAN 2016/2017																																			
NO	TUGAS PERKEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	MATERI LAYANAN	BIDANG LAYANAN	WAKTU	JULI					AGT					SEP					OKT					NOV					DES				
						1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5			
1	Mencapai kematangan dalam peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia dengan cara bersedia mengembangkan keterampilan intelektual untuk menjadi warga masyarakat yang baik	Siswa mampu mengenal sekolah secara benar, bersikap terpelajar, dan mampu beradaptasi secara bertanggung jawab, serta menjadi warga sekolah yang baik sebagai bukti pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia	Sekolahku	Pribadi / Sosial	2x45 menit																														
2	Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwakepada Tuhan YME dengan bersyukur bersekolah di lembaga yang tertib dan disiplin	Siswa mampu mengenal dan bersedia melaksanakan tata tertib sekolah yang berlaku secara benar dan bertanggungjawab sehingga tercapai keseimbangan yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran sebagai bukti pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, mandiri, dan memiliki kesadaran yang tinggi.	Tata tertib Sekolah	Pribadi / Sosial	2x45 Menit																														
3	Mencapai kematangan dalam peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia dengan cara menyadari diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan mengenal diri, tahu akan tujuan hidup dan mempersiapkan masa depan	Siswa mampu memahami diri dalam hal pengenalan diri, maksud dan tujuan hidup, serta meniti diri untuk kehidupan yang akan datang sehingga mencapai kematangan dalam gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi	Pemahaman diri	Pribadi / Sosial	2x45 Menit																														
4	Mencapai kematangan dalam peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia dengan cara menyadari diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dianugerahi dengan aneka macam kelebihan dan keunggulan dalam kecerdasan	Siswa mampu mengenal berbagai macam kecerdasan manusia dan memahami kecerdasan dirinya yang telah diberikan dari Tuhan YME secara cuma-cuma, serta menerapkannya secara bertanggungjawab sebagai bukti manusia yang beriman , bertakwa, dan berakhlak mulia	Mengenal 8 kecerdasan Manusia	Pribadi / Sosial	2x45 Menit																														
5	Mencapai kematangan tentang gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual, dan Ekonomi sehingga menjadi bekal yang baik untuk menjadi pribadi yang bermutu	Siswa mampu menggambarkan diri secara positif sehingga dapat mencapai berbagai kemandirian yang dibutuhkan dalam hidupnya berdasarkan sietem nilai dan etika yang berlaku sehingga tingkahlakukanya dapat diterima oleh masyarakat	Konsep diri remaja	Pribadi / Sosial	2x45 menit																														
6	Mencapai kematangan gambar dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emotional, sosial, intelaektual dan ekonomi.	Siswa mampu memahami diri dalam hal pengenalan diri, maksud dan tujuan hidup, serta meniti diri untuk kehidupan yang akan datang sehingga mencapai kematangan dalam gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi	Pemahaman diri	Pribadi / Sosial	2x45 menit																														
7	Mencapai kematangan dalam gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi dengan cara menjadi pribadi yang memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi	Siswa mampu memotivasi diri untuk belajar sehingga berhasil dan berprestasi dalam hidupnya	Motivasi dasar prestasi	Pribadi / Sosial	2x45 menit																														
8	Mencapai kematangan dalam hal hubungan antar teman sebaya dan perannya sebagai pria dan wanita sehingga terjalin komunikasi yang saling menguntungkan	Siswa mampu berkomunikasi secara efektif kepada sesamanya dengan menggunakan kemampuan diri dan sarana komunikasi yang berkembang di masyarakat sehingga memberi makna yang bermanfaat bagi hidupnya	Komunikasi dan hubungan antar pribadi	Pribadi / Sosial	2x45 menit																														

Tabel. 2.8

PROGRAM SEMESTER II KELAS X BIMBINGAN KONSELING																																			
SMK NEGERI 6 BEKASI TAHUN AJARAN 2016/2017																																			
NO.	TUGAS PERKEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	MATERI LAYANAN	BIDANG LAYANAN	WAKTU	JAN					FEB					MART					APRIL					MEI					JUNI				
						1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dengan cara menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia / mendasarkan diri pada nilai-nilai kehidupan	Siswa mampu mengenal dan melaksanakan nilai-nilai kehidupan dalam pergaulan hidup sehari-hari	Nilai-nilai kehidupan	Pribadi / Sosial	2x45 menit																														
2	Mencapai kematangan dalam hal gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi dengan cara memahami diri secara psikologis	Siswa mampu memahami dan mengenal dirinya berdasarkan aspek kejiwaan yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan dirinya	Psikologi Remaja	Pribadi / Sosial	2x45 menit																														
3	Mencapai kematangan dalam penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum, persiapan karir, dan kelanjutan studi dengan persiapan yang memadai yaitu dengan belajar yang bebas dari persoalan	Siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami sehingga prestasi belajar dapat dipertahankan dan dikembangkan	Sulit belajar?	Belajar	2x45 menit																														
4	Mencapai kematangan dalam pilihan karir dengan cara mengenal makna kerja sebagai panggilan hidup	Siswa mampu memahami bahwa bekerja itu adalah suatu panggilan hidup	Bekerja sebagai panggilan hidup	Karir	2x45 menit																														

Tabel. 2. 9

PROGRAM SEMESTER I KELAS XI BIMBINGAN KONSELING																																			
SMK NEGERI 6 KOTA BEKASI TAHUN AJARAN 2016/2017																																			
NO.	TUGAS PERKEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	MATERI LAYANAN	BIDANG LAYANAN	WAKTU	JULI					AGT					SEP					OKT					NOV					DES				
						1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas dengan cara persiapan diri sebagai pelajar yang memahami makna belajar	Siswa mampu menghayati makna belajar sebagai pelajar untuk mencapai keberhasilan belajar yang mendasari pencapaian masa depan yang diharapkan	Makna Belajar	Belajar	2x45 mnt																														
2	Mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas	Siswa mampu menghayati prinsip dan gaya belajar sebagai pelajar untuk mencapai keberhasilan belajar yang mendasari pencapaian masa depan yang diharapkan	Prinsip dan Gaya Belajar	Belajar	2 x 45 Mnt																														
3	Mencapai kematangan dalam beringkahlaku yang dapat diterima oleh masyarakat dengan cara terbiasa memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif	Siswa mampu menghargai dan memanfaatkan waktu dengan benar (efektif dan produktif)	Ayo, Aturilah Waktumu	Pribadi / Sosial	2 x 45 Mnt																														
4	Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dengan bersyukur atas anugerah bakat, kemampuan, dan prestasi yang dimiliki	Siswa mampu melihat bakat, kemampuan, dan prestasi diri yang perlu disyukuri dan dikembangkan untuk meningkatkan mutu kehidupannya	Aku Melihat Bakat	Pribadi	2 x 45 Mnt																														
5	Mencapai kematangan dalam hubungan antar teman sebaya baik pria maupun wanita serta kematangan dalam perannya sebagai pria dan wanita sehingga dapat bergaul secara efektif	Siswa mampu hidup bersama orang lain yang didasarkan diri pada etika pergaulan	Etika Pergaulan	Pribadi / Sosial	2 x 45 Mnt																														
6	Mencapai kematangan dalam hubungan antar teman sebaya baik pria maupun wanita serta kematangan dalam perannya sebagai pria dan wanita	Siswa mampu bergaul secara efektif sebagai remaja sehingga mendapatkan manfaat bagi perkembangan dirinya	Pergaulan Sehari-hari remaja	Pribadi / Sosial	2 x 45 Mnt																														
7	Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dengan cara menjadi pemimpin yang berakhlak mulia	Siswa mampu melaksanakan kepemimpinan remaja yang efektif dan efisien / mumpuni sesuai dengan karakter seorang pemimpin handal	Kepemimpinan Remaja	Pribadi / Sosial	2 x 45 Mnt																														
	Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dengan bersyukur atas anugerah kecerdasan yang dimiliki	Siswa mampu bersikap dan beringkahlaku, dan mengembangkan diri sesuai dengan dimensi kecerdasan yang dimilikinya sehingga berhasil dalam kehidupannya	Dimensi Kecerdasan Manusia	Pribadi / Sosial	2x45 Mnt																														

2. Model Program Bimbingan dan Konseling Karir yang ada di Dunia

Di dunia, tujuan khusus dari diselenggarakannya bimbingan karier (*Carney* dan *Reihant*:1987) adalah sbb :

- a) Peserta didik dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya,
- b) Peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia (karir-studi) yang akan dimasukinya seperti tingkat keuasan karir yang ditawarkan, deskripsi tugas dalam berbagai bidang pekerjaan, pengaruh perkembangan teknologi terhadap bidang kerja tertentu, kontribusi yang dapat diberikan dalam bidang pekerjaan tertentu pada masyarakat, dan tuntutan kemampuan kerja dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu di masa depan,
- c) Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia yang relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang dituntut oleh peran-peran kerja tertentu,

- d) Peserta didik mampu mengambil keputusan karir bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik bagi dirinya. Perencanaan karir yang realistik akan meminimalkan faktor dan dampak negatif dan memaksimalkan faktor dan dampak positif dari proses pemilihan karir,
- e) Mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karir (studi dan kerja), Carney, 1987 dan Reihant, 1979 (dalam Santoadi, 2007).

1) Contoh Model Program Bimbingan dan Pengembangan Komprehensif Carolina Selatan

Tabel. 2.11

STANDAR DAN INDIKATOR KOMPETENSI	
Kelas Sembilan sampai Dua Belas	
BELAJAR UNTUK BEKERJA	
STANDAR	INDIKATOR KOMPETENSI
Peserta didik akan memahami hubungan antara kualitas pribadi, pendidikan dan pelatihan dan dunia kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri. 2. Menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan kerja. 3. Menunjukkan kesadaran akan kemampuan pribadi, keterampilan, minat, dan motivasi 4. Mengidentifikasi hubungan

	<p>antara prestasi pendidikan dan perencanaan karir</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Jelaskan bagaimana kualitas pribadi berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan dan karir 6. Sadarilah bahwa pekerjaan dapat dilakukan. Membantu seseorang untuk mencapai kesuksesan pribadi 7. Mengidentifikasi bagaimana preferensi dan minat pribadi mempengaruhi pilihan dan kesuksesan karir 8. Menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan kerja 9. Menunjukkan pentingnya keteguhan, integritas, ketepatan waktu, dan keterampilan interpersonal di lingkungan kerja 10. Sadar akan Perubahan peran non-tradisional yang terus-menerus dan bagaimana hal ini berkaitan dengan pilihan karir 11. Tunjukkan bagaimana keterampilan, minat, kemampuan, dan bakat pribadi dapat mempengaruhi keputusan karir masa depan.
<p>Peserta didik akan menunjukkan pengambilan keputusan, Penetapan tujuan, pemecahan masalah dan kemampuan berkomunikasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan proses pengambilan keputusan situasi kehidupan nyata. 2. Menunjukkan kemampuan komunikasi positif dan asertif. 3. Mengidentifikasi cara-cara agar tempat kerja yang berubah

	<p>membutuhkan pembelajaran seumur hidup dan peningkatan keterampilan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menerapkan keterampilan pengambilan keputusan untuk perencanaan karir dan transisi karir. 5. Menerapkan keterampilan kesiapan kerja untuk mencari kesempatan kerja. 6. Menunjukkan pentingnya perencanaan dan penetapan tujuan. 7. Mengembangkan rencana pendidikan untuk Mendukung tujuan karir 8. Menunjukkan keterampilan kerja yang dapat dipasarkan.
<p>Peserta didik akan mengeksplorasi karir dan Koneksi sekolah untuk bekerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan keterampilan membuat keputusan Untuk perencanaan karir. 2. Menunjukkan kesadaran akan proses perencanaan karir. 3. Mengidentifikasi transisi dan transfer keterampilan dari sekolah ke tempat kerja. 4. Memanfaatkan keterampilan manajemen waktu untuk menyeimbangkan aktivitas sekolah, pekerjaan, dan rekreasi. 5. Sadar akan pendidikan, keterampilan, dan pelatihan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir. 6. Mengembangkan keterampilan untuk menemukan,

	<p>mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi karir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menyadari adanya pekerjaan dan peran nontradisional yang berbeda. 8. Mengidentifikasi cara-cara di mana kemampuan, minat, nilai kerja, dan kepribadian individual mempengaruhi pilihan karir. 9. Mengidentifikasi cara-cara di mana pekerjaan dapat diatur dalam kelompok karir. 10. Sadar akan sumber daya untuk mendapatkan informasi tentang kelompok karir. 11. Berpartisipasi dalam pengalaman eksplorasi berbasis pekerjaan.
<p>Peserta didik akan menunjukkan sikap positif Menuju kerja dan kemampuan untuk bekerja sama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendemonstrasikan pendengaran dan pendengaran yang efektif Keterampilan berkomunikasi. 2. Berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dan orang dewasa. 3. Tunjukkan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan untuk bekerja dengan / untuk orang lain. 4. Menghormati dan memahami keunikan individu. 5. Pelajari keterampilan perilaku yang bertanggung jawab. 6. Tunjukkan pentingnya mengelola perasaan. 7. Menunjukkan pentingnya

	<p>bekerja sama dengan orang lain di rumah, di sekolah, dan di lingkungan kerja.</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Mengidentifikasi hak dan tanggung jawab pengusaha dan karyawan. 9. Tunjukkan bagaimana menggunakan keterampilan manajemen konflik dengan teman sebaya dan orang dewasa. 10. Memperoleh keterampilan kerja (SCANS) yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan.
<p>Peserta didik akan mengerti hubungannya Antara masyarakat dan pekerjaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagaimana ekonomi dan Kebutuhan masyarakat mempengaruhi sifat dan struktur pekerjaan. 2. Mengidentifikasi cara-cara di mana kebutuhan masyarakat mempengaruhi penawaran dan permintaan barang dan jasa dan bagaimana pengaruhnya terhadap pekerjaan. 3. Mengidentifikasi bagaimana tren pekerjaan dan industri berhubungan dengan pelatihan dan pekerjaan. 4. Menyadari produk dan layanan yang digunakan oleh pengusaha lokal. 5. Memahami bagaimana kesadaran masyarakat terkait dengan pekerjaan.

2) Contoh "Sebuah Model Komprehensif, Perkembangan Program Bimbingan dan Konseling Untuk Sekolah Publik Texas"

Tabel. 2.12

STANDAR DAN INDIKATOR KOMPETENSI	
Kelas Sembilan sampai Dua Belas	
BELAJAR BEKERJA	
STANDAR	INDIKATOR KOMPETENSI
Pengembangan Rasa Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki konsep diri yang akurat <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan penerimaan diri mereka sendiri, termasuk kekuatan dan keterbatasan; Menganalisis / mengevaluasi kekuatan dan keterbatasan mereka • Menggambarkan bagaimana cara mereka mengelola sekolah / karir adalah ekspresi konsep diri 2. Menghargai keunikan mereka <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kapan mereka bertanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan ketika mereka tidak • Membuat keputusan dan rencana berdasarkan pada pemahaman tentang kualitas unik mereka • Mengevaluasi standar pribadi mereka • Menghormati hak mereka • Mengevaluasi keuntungan kepada mereka untuk meluangkan waktu bagi diri mereka sendiri • Kenali batas dan batasan pribadi

	<p>yang dibutuhkan untuk perawatan diri yang baik</p> <p>3. Mengelola perasaan mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi bagaimana mereka mengelola perasaan mereka"
<p>Motivasi untuk Mencapai</p>	<p>1. Mengembangkan potensi akademis mereka sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengevaluasi manfaat yang mereka dapatkan dari belajar • mengevaluasi cara mereka saat ini belajar dan memprediksi bagaimana pembelajaran dapat berlanjut di masa depan • menjelaskan apa yang memotivasi individu • menganalisis / mengevaluasi apa yang memotivasi mereka • Mengungkapkan sikap positif terhadap pekerjaan dan pembelajaran • Mengevaluasi bagaimana penggunaan berbagai gaya belajar meningkatkan kinerja sekolah mereka • memprediksi bagaimana perasaan kompetensi dan kepercayaan mereka akan membantu mereka di masa depan. <p>2. Manfaatkan kesempatan pendidikan yang mereka berikan di sekolah dasar dan menengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab untuk memenuhi persyaratan kelulusan sekolah • memprediksi bagaimana

	<p>mereka akan menggunakan pengetahuan dari sekolah di masa depan dan bekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan hubungan antara prestasi pendidikan dan perencanaan karir, pelatihan, dan Penempatan • mengevaluasi bagaimana mereka menggunakan kesempatan pendidikan yang tersedia di sekolah <p>3. Mengakui karir yang akan memungkinkan mereka untuk memenuhi potensi mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> • hubungan antara pilihan karir dan kualitas hidup • memahami dan menghargai aspek bermanfaat dari pekerjaan mereka • mengidentifikasi alasan pribadi untuk memilih karir mereka • menggambarkan bagaimana kebutuhan dan fungsi masyarakat memengaruhi Sifat dan struktur kerja <p>4. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengenali kualitas kepemimpinan pada orang lain dan dalam diri mereka sendiri • menunjukkan kemampuan mereka untuk menangani tanggung jawab
<p>Pengambilan keputusan, penetapan tujuan,</p>	<p>1. Membuat keputusan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi seberapa baik mereka menggunakan proses

<p>perencanaan, keterampilan pemecahan masalah</p>	<p>pengambilan keputusan saat membuat keputusan nyata</p> <ul style="list-style-type: none"> • menerima tanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat • mengevaluasi beberapa keputusan pribadi yang telah mereka buat • menunjukkan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan dan memilih alternatif di Merencanakan dan mengejar tujuan pendidikan dan karir <p>2. Mengembangkan rencana aksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendasarkan rencana pendidikan / pelatihan / ketenagakerjaan masa depan untuk menganalisis pengalaman akademis mereka • mengevaluasi seberapa baik mereka menggunakan proses perencanaan dalam membuat rencana kehidupan nyata • menjelaskan langkah-langkah yang harus mereka ambil untuk mendapatkan jabatan mereka. Tujuan pendidikan / pelatihan / pekerjaan sekolah tinggi • memprediksi perencanaan pengaruh akan ada di masa depan • mengevaluasi penggunaan keterampilan manajemen
--	--

	<p>waktu mereka.</p> <p>3. Tetapkan tujuan</p> <ul style="list-style-type: none">• menilai kemampuan mereka untuk mencapai tujuan masa lalu dan mengintegrasikan pengetahuan ini untuk masa depan• menggambarkan pentingnya menggunakan kembali proses penetapan sasaran yang sistematis saat merevisi sasaran• mengevaluasi seberapa baik mereka menggunakan proses penetapan tujuan dalam menetapkan real- Tujuan hidup• mengevaluasi pentingnya menetapkan tujuan dan upaya yang realistis terhadap mereka• mengevaluasi hubungan antara penetapan tujuan dan perencanaan• mengevaluasi pentingnya menetapkan standar dan harapan yang tinggi. <p>4. Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none">• menunjukkan keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi tentang peluang karir• menjelaskan bagaimana pekerjaan berhubungan
--	---

	<p>dengan kebutuhan dan fungsi masyarakat serta kebutuhan pribadi mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis berbagai faktor yang merupakan dunia kerja • menganalisis beberapa karir / Pilihan pendidikan yang tersedia bagi mereka setelah menyelesaikan sekolah menengah atas • merangkum pengetahuan yang relevan tentang diri mereka sendiri <p>5. Mengatasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan proses mereka sendiri untuk memecahkan masalah pribadi, interpersonal, dan / atau situasi • mengevaluasi penggunaan proses pemecahan masalah ketika menghadapi masalah aktual • Mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengelola stres. <p>6. Mengelola perubahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis perasaan mereka saat perubahan yang diinginkan / tidak diinginkan terjadi • menganalisis bagaimana kepercayaan, minat, dan kemampuan mereka telah berubah dan berubah
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • menganalisis bagaimana masalah karir berubah saat situasi dan peran berubah • menilai efek interaktif dari peran, pengaturan, Dan kejadian dan bagaimana peningkatan kualitas hidup mereka • menilai efek dari peristiwa penting, baik yang dapat dan tidak dapat dikendalikan, pada kualitas hidup • menunjukkan pemahaman akan kebutuhan akan fleksibilitas pribadi dan pekerjaan di dunia yang terus berubah • Jelaskan bagaimana dunia yang berubah menuntut pembelajaran seumur hidup <p>7. Mengelola transisi dari satu tingkat sekolah ke tingkat berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • memprediksi bagaimana mereka akan mengelola perubahan dalam kehidupan mereka yang akan terjadi setelah meninggalkan sekolah menengah atas • mengantisipasi perubahan yang akan mereka alami saat memasuki pendidikan / pelatihan / pekerjaan pasca sekolah • meringkas Bagaimana perencanaan akan membantu
--	--

	mereka melakukan transisi
Efektivitas Interpersonal	<p>1. Menghormati orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan pengalaman yang menunjukkan kemampuan mereka untuk berempati dengan orang lain • Mengevaluasi kemampuan mereka untuk menghormati keunikan orang lain • Menghormati hak individu orang lain • Menghormati hak orang lain dalam interaksi kelompok • Mengevaluasi bagaimana perbedaan individu berkontribusi pada lingkungan yang lebih kaya. <p>2. Berkaitan dengan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi bagaimana orang saling membantu merasa nyaman dengan diri mereka sendiri • Mengidentifikasi perilaku sosial mereka yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dengan orang lain • Menganalisis hubungan / situasi kooperatif dan kompetitif • Mengevaluasi perilaku mereka terhadap orang lain dan memutuskan mana yang efektif dalam hubungan interpersonal Hubungan dan yang perlu perbaikan • Memprediksi peran (s) hubungan dalam kehidupan dewasa mereka <p>3. Menjaga integritas pribadi mereka saat berpartisipasi dalam kelompok</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola konflik yang timbul dari keterlibatan kelompok sebaya <p>4. Mengembangkan persahabatan yang sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi keefektifan persahabatan mereka • Menjelaskan (1) mengapa mereka menghargai pertemanan, (2) seberapa efektif pertemanan dijaga • Memprediksi bagaimana persahabatan akan berkontribusi pada kehidupan mereka di masa depan <p>5. Berfungsi secara efektif sebagai anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi pengakuan kelompok dasar mereka • Menganalisis peran yang dimainkannya di berbagai kelompok • Mengevaluasi dinamika kelompok."
Kemampuan berkomunikasi	<p>1. Memahami keterampilan komunikasi dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis bagaimana kepercayaan mempengaruhi komunikasi interpersonal • mengembangkan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan kelompok • menganalisis bagaimana

	<p>mereka menggunakan keterampilan komunikasi untuk memperbaiki kesehatan mental mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi penggunaan keterampilan komunikasi mereka dan orang lain dalam situasi masalah <p>2. Ekspresikan diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • memiliki berbagai cara untuk mengekspresikan diri • menafsirkan perasaan mereka • menggunakan keterampilan assertion <p>3. Dengarkan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • pahami dan komunikasikan pemahaman mereka tentang apa yang orang lain katakan • gunakan kemampuan mendengarkan yang reflektif • menafsirkan perasaan yang dimiliki oleh teman-teman
Efektivitas Lintas Budaya	<p>1. Menghargai budaya mereka sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi partisipasi mereka dalam kelompok tempat mereka berada karena latar belakang, keluarga, dan warisan mereka • mengevaluasi praktik budaya mereka dan bagaimana pengaruhnya terhadap perasaan harga diri mereka. <p>2. Menghormati orang lain sebagai individu</p>

	<p>dan menerima mereka untuk keanggotaan budaya mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> • menilai keyakinan mereka mengenai hak orang lain terlepas dari warisan mereka • Mengevaluasi bagaimana menghargai orang lain sebagai individu dan sebagai anggota kelompok budaya meningkatkan hubungan interpersonal <p>3. Berkaitan dengan orang lain berdasarkan penghargaan atas perbedaan / kesamaan dalam keanggotaan budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengelola konflik akibat kepercayaan dan bias budaya • mengevaluasi peran mereka sendiri dalam konflik akibat kepercayaan dan bias yang terkait dengan budaya • mengevaluasi bagaimana menghargai warisan mereka sendiri meningkatkan Konsep diri dan hubungan sosial • menganalisis kenyamanan mereka sendiri dalam bergaul dengan orang-orang dari budaya yang berbeda dari budaya mereka sendiri <p>4. Mengevaluasi bagaimana stereotip mempengaruhi mereka dan hubungannya dengan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengevaluasi budaya mereka sendiri - generalisasi deskriptif
--	---

	<p>tentang diri mereka dan orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengevaluasi dampak stereotip • mengevaluasi stereotip yang masih mereka pegang; Menggambarkan stereotip sebelumnya dan bagaimana mereka telah berubah • Mengevaluasi bagaimana tindakan prasangka yang mereka lihat menyakitkan bagi individu
<p>Perilaku yang Bertanggung Jawab</p>	<p>1. Bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • menilai bagaimana mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri meningkatkan kehidupan mereka • menganalisis konsekuensi dari perilaku yang tidak dapat diterima / tidak bertanggung jawab • memahami kecenderungan terhadap timbal balik perilaku antara individu • mengartikulasikan teori pribadi mengapa orang berperilaku seperti mereka • menerima tanggung jawab untuk mengikuti tujuan kelompok dasar <p>2. Jadilah disiplin diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengevaluasi manfaat dari disiplin diri

	<ul style="list-style-type: none">• menjaga disiplin diri dan perilaku rasional dalam menghadapi konflik dan tekanan emosional.
--	---

Analisis Program

Program bimbingan karir Model Komprehensif, Perkembangan Program Bimbingan dan Konseling Untuk Sekolah Publik Texas dan Model Program Bimbingan dan Pengembangan Komprehensif Carolina Selatan memiliki keunggulannya masing-masing. Dari kedua program tersebut sama-sama terintegrasi dengan program besar Bimbingan dan konseling. Dan sama-sama di peruntukan bagi anak usia pra sekolah sampai kelas XII. Pada kegiatan bimbingan karir Model Texas memiliki tujuh standar kompetensi yang harus di capai pada jenjang SMK, sedangkan model Carolina Selatan memiliki 5 Standar kompetensi yang harus di kuasai pada jenjang SMK.

Contoh program bimbingan karir yang ada di Indonesia, yang di buat oleh Mamat dan Nandang lebih di tujukan bagi dosen pengajar guru bimbingan konseling bukan sebagai program bimbingan karir di SMK, karena tidak menampilkan struktur program bimbingan karir yang mesti di terapkan di sekolah, seperti materi dan metode yang

harus di berikan pada peserta didik SMK. Sedangkan Panduan Pelayanan Bimbingan Karir Bagi Guru BK/Konselor pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang di terbitkan oleh ABKIN DKI dan ILO tidak terinci secara tugas perkembangan walaupun sudah ada materi dan metode layanannya. Dan program bimbingan karir di SMKN 6 Kota Bekasi yang sudah di buat belum berdiri sendiri tetapi masih meyatu dengan program bimbingan dan konseling per program keahlian. Walaupun sudah ada materi layanan bimbingan klasikal tetapi materi yang di buat dalam program tidak mewakili need asesmen yang sudah dilakukan dengan menggunakan IKMS. Sehingga penyampaian materi kepada peserta didik tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

D. Pengertian *Employability skill*

Employability skill adalah suatu ketrampilan yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan atau untuk dapat tetap bekerja meliputi keterampilan personal, keterampilan interpersonal, sikap, kebiasaan dan perilaku. (Lankard, 1990). *employability skill* juga di maknai sebagai sekumpulan keterampilan non-teknis yang bersifat dapat ditranfer yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, untuk tetap bertahan dan mengembangkan karir di tempat kerja, ataupun untuk pengembangan karir di tempat baru (Yorke, 2006)

Employability Skill merupakan bagian spesifik dari apa yang dikenal lebih luas dengan istilah keterampilan umum (generic skills). Organisasi buruh internasional (ILO) mendefinisikan *employability skill* sebagai keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan mempertahankan suatu pekerjaan, berkembang di tempat kerja dan bisa menghadapi perubahan, mendapatkan pekerjaan lain jika ia ingin berhenti atau diberhentikan dan bisa kembali di dunia kerja dengan mudah di ewaktu yang berbeda di dalam siklus hidupnya (Cleary et al, 2006)

Keterampilan umum yang secara spesifik berperan penting terhadap partisipasi individu yang be efektif dan sukses di tempat kerja di beberapa negara lebih dikenal dengan istilah *employability skill* (Cleary, 2006). pendidikan tinggi terus melakukan upaya untuk mencari cara yang tepat untuk mengembangkan cara yang tepat dan akurat untuk menilai kurikulum yang digunakan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan mengembangkan *employability skill* dalam konteks yang sesuai dengan disiplin ilmunya (Gonzales, 2006)

E. Pengembangan Program *Employability skill*

Salah satu program pengembangan karir yang sedang serius dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan tinggi di dunia adalah program pengembangan *employability skills*. Sofyan, Pardjono, Djatmiko,

& Sudira (2012) mengungkapkan bahwa *employability skill* adalah berbagai kompetensi atau keterampilan non-teknis bersifat dapat ajarkan dan relevan untuk memasuki dunia kerja, untuk tetap bertahan dan mengembangkan karir di tempat kerja, serta untuk pengembangan karir di tempat kerja baru. Berbagai studi lainnya yang telah dilakukan mengenai *employability skills* semakin menegaskan bahwa *employability skills* adalah sekumpulan kemampuan yang sangat penting dalam berbagai bidang pekerjaan (Shyamalee, Wickramasinghe, & Dissanayake, 2013; Adi & Ni'am, 2013; Omar, Bakar, & Rashid, 2012; Yusoff, Omar, Zaharim, Mohamed, & Muhamad, 2012; Zaharim, et al., 2010)

SMK sangat erat kaitannya dengan dunia usaha atau dunia kerja, karena peserta didik SMK disiapkan untuk langsung bekerja setelah lulus. Program pembelajaran di SMK dirancang dengan memberikan porsi lebih pada praktik. Peserta didik harus melihat praktik sebagai suatu kesempatan untuk benar-benar membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan di dalam dunia kerja, sehingga peserta didik harus memanfaatkan kesempatan tersebut semaksimal mungkin dan tidak bisa bersikap menganggap enteng. Untuk itu, dibutuhkan adanya aspek *employability skill* yang akan berguna bagi peserta didik kelak di dunia kerja.

Menurut Mitch Cleary, et al (2006:8), *employability skill* merupakan keterampilan dan kompetensi non teknis yang memberi kontribusi penting untuk keefektifan dan kesuksesan seseorang di tempat kerja. Menurut Mitch Cleary, et al (2006:10) keterampilan tersebut yaitu komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, inisiatif dan berusaha, perencanaan dan pengorganisasian, manajemen diri, belajar, dan teknologi.

Menurut The Careers Group (2010:1), *employability skill* juga dikenal sebagai kompetensi, yaitu kemampuan, bakat dan kualitas yang dikembangkan dalam beberapa konteks yang dapat diterapkan untuk suatu pekerjaan atau karir. Beberapa keterampilan dan kualitas yang dicari oleh pengusaha yaitu adaptasi/fleksibilitas, kemampuan analitis, pemahaman bisnis/organisasi, kesadaran komersial, inisiatif, sensitivitas interpersonal, kemampuan IT, kualitas kepemimpinan, keterampilan numerik, perencanaan dan memprioritaskan, keterampilan presentasi, manajemen proyek, kesadaran diri, pelajaran memimpin diri, kerja sama tim, dan komunikasi tertulis.

The Conference Board of Canada (CBC, 2000:1) memberikan definisi *employability skills* sebagai suatu istilah untuk menjelaskan keterampilan dan kualitas individu yang dikehendaki oleh pemberi kerja terhadap pekerja baru apabila mereka mulai bekerja. The Conference Board of Canada (CBC, 2000:2) mengidentifikasi *employability skills*

terdiri dari tiga kelompok keterampilan utama yang diperlukan di tempat kerja, baik untuk bekerja sendiri maupun bekerja dengan orang lain, yaitu:

- 1) Keterampilan dasar, meliputi: keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengelola informasi, keterampilan bekerja dengan angka atau berhitung, dan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan mengelola diri, meliputi: keterampilan dalam bersikap dan berperilaku positif, keterampilan bertanggung jawab, keterampilan dalam beradaptasi, keterampilan belajar berkelanjutan, dan keterampilan bekerja secara aman.
- 3) Keterampilan bekerjasama dalam tim, meliputi: keterampilan dalam bekerja dengan orang lain dalam suatu tim dan keterampilan dalam berpartisipasi dalam suatu proyek atau tugas.

Menurut Elfindri, dkk, (2010: 156) ada 19 kemampuan yang diperlukan oleh pasar kerja menurut ranking, yaitu: komunikasi, kejujuran/integritas, bekerjasama, interpersonal, etos kerja yang baik, motivasi/inisiatif, mampu beradaptasi, analitikal, komputer, organisasi, orientasi detail, kepemimpinan, percaya diri, sopan/beretika, bijaksana, indeks prestasi > 3, kreatif, humoris, dan kemampuan enterpreunership. Elfindri, dkk (2010: 99) juga mengemukakan, ada 9 karakter dominan

yang diperlukan dunia kerja, yaitu: inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemauan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, komunikasi lisan, dan kreatif

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa *employability skill* merupakan sekumpulan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja ataupun untuk pengembangan karir di tempat kerja. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditentukan aspek *employability skill* yang dikembangkan pada peserta didik di SMK berdasarkan aspek yang paling banyak disebutkan. Aspek *employability skill* yang dikembangkan pada jenjang SMK yaitu: komunikasi, kerjasama, kejujuran, kreatif, inisiatif, berhitung, tanggung jawab, dan bekerja secara aman.

Berikut adalah penjelasan singkat dari aspek *employability skill* yang dikembangkan pada program bimbingan dan konseling karir pada jenjang SMK:

1) Komunikasi

Menurut Elfindri, dkk, (2010:126), komunikasi adalah tindakan untuk mengekspresikan ide dan perasaan, dan memberikan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

2) Kerjasama

Menurut Gauzali Saydono (1997:149), kerjasama merupakan kemampuan mental seseorang untuk dapat bekerja bersama-sama

dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditentukan. Upaya saling mencerdaskan dapat melalui kerjasama, dengan kerjasama manusia dapat memberi, saling mengisi, dan saling menghargai.

3) Kejujuran

Kejujuran yaitu sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya (Darmiyati Zuchdi, dkk 2010:15).

4) Kreatif

Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki (Darmiyati Zuchdi, dkk 2010:15).

5) Inisiatif

Inisiatif yaitu prakarsa, tindakan mula-mula yang dimunculkan oleh seseorang. Inisiatif lahir dengan terbiasanya seseorang akan suatu fenomenayang dihadapi. Semakin cepat mengambil inisistif, maka akan semakin cepat dalam melaksanakan suatu pekerjaan masyarakat (Elfindri, dkk, 2010:165).

6) Berhitung

Berhitung yaitu keterampilan bekerja dengan angka atau berhitung (CBC, 2000:2).

7) Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut Darmiyati Zuchdi, dkk (2010:15), yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan YME.

8) Bekerja secara aman

Bekerja secara aman dapat diartikan sebagai K3 (keselamatan dan kesehatan kerja), secara umum mencakup suasana dan lingkungan kerja yang menjamin kesehatan dan keselamatan karyawan agar tugas pekerjaan perusahaan dapat berjalan lancar (Prihastuti Ekawatiningsih, dkk, 2008:31).

K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) dalam praktik pengolahan makanan kontinental antara lain seperti menggunakan pakaian praktik dengan lengkap, menggunakan sepatu tumit rendah, bekerja sesuai prosedur/peraturan, konsentrasi dan teliti, serta tidak bercanda saat bekerja, dan menggunakan alat kerja seperti kompor/alat yang panas, pisau/alat yang tajam, dan alat elektronik/listrik dengan benar

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rizkika Fitri (2014) yang dilakukan pada Peserta didik peserta didik kelas XII SMK Negeri 12 Bandung dan tahun ajaran 2012/2013 dan karyawan PT. Dirgantara Indonesia Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil persepsi peserta didik SMK lebih rendah dari kriteria *employability skills* yang dibutuhkan industry, dengan gap tertinggi yaitu kemampuan bekerja di bawah tekanan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi peserta didik SMK dan industry mengenai tingkat kepentingan indicator *employability skills*.

Putriatama, Patmanthara, dan Sugandi (2016) melakukan penelitian dengan tema “Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja Dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di Probolinggo” pada seluruh peserta didik SMK Kota dan Kabupaten Probolinggo kelas XII TKJ tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja, kompetensi kejuruan, employability skill dan kesiapan kerja peserta didik SMK di kota dan kabupaten probolinggo berada dalam katergori baik (2) terdapat Pengaruh yang signifikan dan positif antara pengalaman prakerin,

wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan terhadap *employability skill*; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Stuti, Dardiridan Nindyawati (2016) dengan tema “Meningkatkan Teknikal Skill Peserta didik SMK Teknik Bangunan Melalui Pelaksanaan Prakerin Kerja Industri”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kajian tentang: (1) *technical skill*; (2) Praktik Kerja Industri (Prakerin); dan (3) *technical skill* pada pelaksanaan prakerin. Kesimpulan yang dapat disimpulkan bahwa, prakerin merupakan wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia industri dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik. Pihak yang aktif dalam kegiatan prakerin, meliputi (1) peserta didik sebagai pihak pelaksana praktik; serta (2) dunia industri dan guru sebagai pihak yang melatih peserta didik. Adanya kegiatan prakerin diharapkan dapat memberi pengalaman peserta didik sebelum memasuki dunia kerja. Melalui kegiatan prakerin, secara tidak langsung peserta didik telah mendapatkan *technical skill* yang dibutuhkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Mengingat pembangunan infrastruktur negara saat sekarang lebih diutamakan, kebutuhan pekerja konstruksi menjadi hal yang utama. Lulusan SMK teknik bangunan

diharapkan memiliki *technical* skill agar dapat bersaing dengan tenaga asing memasuki era MEA seperti sekarang..

C. Kerangka Berpikir

Mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini peserta didik perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan tentang karirnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pemahaman karir yang berkelanjutan.

SMK harus mengadopsi nilai-nilai yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan agar mampu bersaing di pasar global. Nilai-nilai tersebut adalah bagian dari aspek employability skill. Employability skill merupakan sekumpulan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja ataupun untuk pengembangan karir di tempat kerja. Nuansa employability skill dapat dilihat dalam layanan bimbingan dan konseling karir. Dalam layanan bimbingan dan konseling karir, employability skill sudah diajarkan oleh guru kepada peserta didik secara sengaja, hanya saja secara nyata belum terprogram dalam Program Bimbingan dan Konseling. Peserta didik terlibat dalam proses bimbingan dan konseling ke pada peserta didik sehingga ada nuansa employability skill yang dirasakan peserta didik dalam perilaku bimbingan yang dilakukan pada saat kegiatan bimbingan. Karena adanya nuansa

employability skill dalam kegiatan bimbingan maka secara alami peserta didik melakukannya, sehingga ada proses melihat, mengamati, dan mengartikan sehingga peserta didik dapat memberikan persepsi.